

PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Veronika Mutianingsih¹, Bahtiar Usman², Hartini³

¹²³Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

e-mail: veromuti@gmail.com

Diterima: 10-07-2024 Disetujui: 12-08-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perbankan. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan ukuran sampel penelitian sebanyak 44 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi perbankan dalam mengelola bisnisnya dan investor dalam pengambilan keputusan investasi agar dapat memanfaatkan informasi mengenai kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan leverage sebelum melakukan investasi di pasar saham.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Tanggung Jawab Sosial; Kebijakan Dividen; Tata Kelola

Abstract

This research aims to examine the influence of social responsibility, institutional ownership, size of the board of commissioners, dividend policy, company size and leverage on banking financial performance. This study used purposive sampling with a research sample size of 44 banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. Social responsibility, institutional ownership and size of the board of commissioners had no effect on financial performance, while dividend policy had a significant negative effect on company size and Leverage has a significant positive effect on banking financial performance in Indonesia. The results of this research provide input for banks in managing their business and investors in making investment decisions so they can utilize information regarding dividend policy, company size and leverage before investing in the stock market.

Keywords: Financial Performance; CSR; Dividend Policy, GCG

Pendahuluan

Perusahaan di sektor perbankan dalam usaha meningkatkan daya saing dan menarik minat investor berlomba meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal demi memperoleh keuntungan (Shinta dan Laksito, 2014). Kinerja keuangan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, khususnya likuiditas, kecukupan modal, serta profitabilitas dalam menghimpun maupun menyalurkan dana (Reza, 2019). Informasi mengenai kinerja keuangan ini penting bagi pengembangan aset perusahaan dan memengaruhi pengambilan keputusan oleh perusahaan dan investor (Barus, 2017).

Pada tahun 2018 – 2022 terdapat tren penurunan nilai aset perbankan di Indonesia sebagai akibat dari pandemi sebelum dan sesudahnya (www.ojk.go.id). Kegiatan perbankan menurun sebagai akibat dari turunnya kegiatan perekonomian. Perbankan harus melakukan evaluasi kinerja untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dilihat dari *return of asset* (ROA) di masa mendatang. Fluktuasi kenaikan dan penurunan ROA disebabkan oleh laba penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak optimal dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Penurunan nilai aset akan mengurangi jumlah modal yang tersedia untuk menjalankan bisnis. Modal yang memadai sangat penting untuk menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan bank sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena dengan melihat ROA kegiatan operasional yang dilakukan bisa dievaluasi kembali guna menambah potensi return aset, sebab kebanyakan perusahaan sering kali hanya berfokus pada margin keuntungan tanpa memperhitungkan ROA secara tepat. Analisis ROA dapat membantu mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan potensi laba aset. Kebanyakan perusahaan hanya fokus pada margin keuntungan, mengabaikan ROA, padahal ROA memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan dan kemampuan perusahaan (Wijaya, 2019).

Studi ini mempergunakan ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA dipilih karena mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang tersedia. Tingginya nilai ROA memperlihatkan bila perusahaan telah sukses dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi biaya operasionalnya (Fitriana, 2015).

Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menghasilkan hasil yang bervariasi dan layak untuk dipelajari lebih lanjut. Panthi (2023) melakukan studi terkait tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) yang memengaruhi kinerja bank di Nepal. Hasil yang didapat dengan mempergunakan *return on assets* sebagai pengukurannya memperlihatkan bila CSR memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, peningkatan CSR akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan perbankan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bagh (2017), Harsono (2022) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Primatama (2022) dengan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan Indonesia diwajibkan melaporkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan (CSR) setelah UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas diberlakukan. Menurut UU Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007, khususnya ayat 15 bagian (b), pasal 17 dan paragraf 34 disebutkan bahwa masing-masing penanaman modal (investasi) harus melaporkan pertanggungjawaban sosial. Selain itu, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas menetapkan berapa banyak CSR yang harus dibayar, yaitu 2 hingga 3 persen dari keuntungan perusahaan (Oktavianawati dan Fajarrini, 2018).

Teori *stakeholders* menyampaikan semakin baik suatu perusahaan mengimplementasikan CSR, maka semakin banyak stakeholder akan memberikan dukungan penuh terhadap perusahaan dalam segala aktivitasnya dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan. Teori itu sejalan dengan studi milik Panthi (2023), Shodiqoh (2024), Hashem, Fakhari, dan Naftchli (2023), yang menyatakan bahwa pelaksanaan CSR berpengaruh positif dan signifikan karena dapat meningkatkan keuntungan jangka panjang, serta meningkatkan penjualan dan target pasar perusahaan.

Ramadhani (2021) berpendapat bila selain pertanggungjawaban sosial perusahaan, perusahaan juga harus memperhatikan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), karena menandakan bahwa perusahaan juga mengawasi efisiensi manajemen agar kinerja perusahaan dapat meningkat. Penerapan GCG dalam suatu perusahaan dikatakan sebagai kunci sukses untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang serta dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Suryanto, 2023). Pelaksanaan GCG mengacu pada teori agen, teori ini menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dalam hal ini adalah pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer perusahaan) dapat menjalankan kontrak dengan baik, sehingga apabila kontrak dapat terlaksana dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank. .

Elemen-elemen GCG menurut Febriana dan Sari (2019) terdiri dari lima indikator yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan dua indikator GCG yang relevan yaitu kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris. Pemilihan indikator tersebut didasari oleh adanya permasalahan struktur kepemilikan seperti perbedaan kepentingan dalam perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai saham perusahaan yang dimiliki oleh organisasi seperti bank, asuransi, investasi, dan sumber eksternal lainnya. Peningkatan kepemilikan institusional oleh organisasi keuangan, asuransi atau organisasi lain menghasilkan pemantauan kinerja yang optimal bagi manajer, mencegah mereka bertindak secara oportunistik.

Dewan komisaris merupakan wakil dari pemilik perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi dan menangani pengurusan, pengelolaan perusahaan yang dikerjakan oleh manajemen (Kawulur, 2024). Studi yang dilakukan oleh Mai, Nansuri, dan Setiawan (2024) dan Abubakar (2023), mendapati bila ukuran dewan komisaris memengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak akan meningkatkan mekanisme monitoring manajemen karena ukuran dewan komisaris menentukan tingkat dari keefektifan pemantauan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan dewan komisaris dapat membantu perusahaan menghasilkan banyak saran ide-ide baru yang strategis guna meningkatkan kinerja keuangan selain itu proses monitoring juga lebih terfokus seiring dengan peningkatan komisaris sehingga saran untuk pengambilan keputusan manajemen dapat diambil dengan tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan karena dewan komisaris memberikan konsultasi dan nasihat bagi manajemen. Dewan komisaris perusahaan cenderung mengimbangi tujuan perusahaan jangka panjang dan jangka pendek sambil mempertahankan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan (Kabir dan Thai, 2017). Para dewan komisaris perlu menentukan segala sesuatu yang hendak mereka lakukan terhadap keuntungan perusahaan. Mereka biasanya memiliki dua opsi yaitu menyimpan keuntungan untuk ekspansi perusahaan di masa depan atau memberikan dividen kepada pemegang saham (Farooq, 2024). Perusahaan dapat mengembalikan modal kepada pemegang sahamnya melalui dividen (Yilmas, 2019).

Faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan secara optimal dapat berpengaruh dan menjadi faktor penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Oh dan Park (2021), kebijakan dividen adalah metode distribusi keuntungan yang dapat diterima secara sosial karena memungkinkan investor untuk mendapatkan laba atas investasi mereka. Ketika perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan bisa membayarkan sebagian dari keuntungan itu sebagai dividen kepada pemegang saham. Sisa laba setelah dividen merupakan menahan keuntungan yang berguna untuk berinvestasi kembali di masa depan. Pembayaran dividen yang tinggi berarti perusahaan menginvestasikan kembali lebih sedikit uang bisnisnya.

Menurut (Khan dan Hassan, 2021), perusahaan yang membayar dividen tinggi biasanya menarik investor yang menghargai aliran pendapatan yang dapat diandalkan dibanding potensi keuntungan besar dalam harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang pembayaran dividennya rendah berarti bahwa perusahaan melakukan investasi ulang dalam pertumbuhan bisnis, maka keuntungan modal di masa mendatang akan kian tinggi bagi investor. Sudah banyak ilmuan di seluruh dunia yang melakukan studi terkait dampak kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ada peneliti yang berpendapat bila kebijakan dividen bukan hanya sekedar bisnis transaksi, tetapi ini adalah strategi perusahaan yang diterapkan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham (Gill dan Shah, 2011). Dalam kasus perusahaan publik yang memberikan dividen kepada investor, kebijakan dividen memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan sangat krusial untuk keberhasilan masa depan perusahaan. Beberapa peneliti meyakini bahwa kebijakan dividen memengaruhi secara positif kinerja keuangan perusahaan (Susanti (2023), Nguyen et al. (2021) dan Oteniya (2021)). Peneliti lain melaporkan bila kebijakan dividen memengaruhi secara negatif bagi kinerja keuangan perusahaan Chosiah, Purwanto, dan Ermawati (2019) dan Hermansyah (2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Halim dan Dema (2018) meneliti bahwa CSR dan tata kelola perusahaan merupakan komponen yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Temuan dalam penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022), Hindasah (2020) dan Sofiana (2019). Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dan fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia, mendorong penelitian untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yaitu tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia serta menambahkan faktor ukuran perusahaan dan leverage dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai hubungan positif dengan masyarakat dapat memperoleh dukungan dari masyarakat, yang tentunya bakal memengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Dukungan masyarakat ini diperlihatkan oleh loyalitas dan komitmen pelanggan perusahaan, serta para pekerja yang bekerja sesuai kemampuannya sehingga membantu perusahaan dalam meraih tujuan ataupun memaksimalkan keuntungannya (Primatama dan Kawedar, 2017). Jika perusahaan memiliki laba bersih yang baik sepanjang waktu, mereka mungkin dapat membagikan sebagian dari laba bersih itu kepada pemegang saham dan kegiatan CSR. Kian banyak pengungkapan CSR yang dilaksanakan, kian besar kemungkinan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Argumentasi tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panthi (2023), Hashem (2023), Harsono (2022), dan Marchyta & Semuel (2020) memperjelas jika kinerja keuangan perusahaan akan kian meningkat seiring dengan pengungkapan inisiatif CSR-nya. Artinya, terdapat korelasi yang

besar dan positif antara kinerja keuangan dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berlandaskan teori dan hasil studi sebelumnya, disusun hipotesis pertama :
H1: CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Sesuai teori keagenan, suatu perusahaan dapat menyelesaikan konflik keagenan dengan menerapkan prosedur GCG (Primatama dan Kawedar, 2017). Tingkat keseriusan suatu perusahaan dalam menerapkan GCG menentukan kinerja keuangannya. GCG bisa memaksimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan, menurunkan kemungkinan agen mengambil keputusan yang semata-mata demi kepentingan diri sendiri, dan peningkatan terhadap kepercayaan pemodal dalam melakukan investasi. Penerapan GCG perusahaan melalui kehadiran kepemilikan institusional, khususnya saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (keuangan pemerintah, hukum, asing maupun institusi lainnya) memungkinkan pengawasan yang lebih efektif yang bertujuan mencegah terjadinya tindakan kecurangan dari manajemen (Primatama et al., 2017). Kehadiran kepemilikan institusional bisa berperan sebagai tindakan pengawasan untuk menjaga hak-hak prinsipal (Saputra, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Atmaji dan Ugut (2023), Primatama et al. (2017), Mahrani dan Soewarno (2018), kepemilikan institusional memengaruhi positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bertolak pada penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis kedua:
H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Dewan komisaris memiliki otoritas manajemen perusahaan yang tinggi. Sesuai dengan teori legitimasi, ketika dewan komisaris membuat keputusan, mereka harus mempertimbangkan standar yang ada. Dewan komisaris memiliki kekuasaan yang besar dalam sebuah perusahaan (Prasetio, 2020), dewan komisaris secara tidak langsung mempunyai kedudukan dan kapasitas yang signifikan untuk menghubungkan kepentingan utama dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan karena tanggung jawabnya untuk mengawasi maupun memberi nasihat kepada dewan direksi. Hasil studi oleh Gie (2019), jumlah komisaris berpotensi memaksimalkan hasil keuangan. Karena ukuran dewan komisaris memengaruhi seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dipantau, maka mempunyai lebih banyak dewan komisaris mampu memaksimalkan sistem pemantauan manajemen. Peningkatan dewan komisaris dapat membantu perusahaan menghasilkan banyak saran ide – ide baru yang strategis guna meningkatkan kinerja keuangan selain itu proses monitoring juga lebih terfokus seiring dengan peningkatan komisaris sehingga saran untuk pengambilan keputusan manajemen dapat diambil dengan tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan karena dewan komisaris memberikan konsultasi dan nasihat bagi manajemen. Pada penelitian terdahulu, sesuai yang disampaikan Abubakar (2023), Mai (2024), Pratiwi (2022) ukuran dewan komisaris memengaruhi positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasar hasil di atas, rumusan hipotesis ketiga, yaitu :

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perseroan kepada pemegang saham dengan persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan. Dividen adalah alat yang bisa menjadi sumber informasi yang penting bagi investor atau pemangku kepentingan lainnya karena memuat informasi yang dapat memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan (*dividend signaling theory*). Berdasar pada teori sinyal, pengumuman tingkat pembayaran dividen mencerminkan peningkatan pendapatan dan arus kas perusahaan di masa mendatang yang diperkirakan juga akan meningkat (Tobing, 2024). Sesuai teori stakeholder, memperjelas bila perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan shareholder dan stakeholder juga.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan ialah dividen. Pembagian dividen yang kian lancar, tentu pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemangku kepentingan kian besar. Berdasar pada penelitian yang dilakukan Oteniya (2021) kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan memengaruhi positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lain dengan penelitian (Hermansyah 2023), Nguyen et al. (2021), dan Semaun (2019) menyampaikan bila kebijakan dividen memengaruhi negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bertolak pada hasil di atas, rumusan hipotesis keempat, yaitu:

H4: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Menurut (Dietrich & Wanzenried, 2014), bank yang lebih besar memiliki skala ekonomi (peningkatan efisiensi operasional) dan cakupan ekonomi dibandingkan bank yang lebih kecil (tingkat diversifikasi produk dan juga pinjaman yang lebih tinggi). Akibatnya ekspektasi memberikan dampak yang baik terhadap besarnya profitabilitas bank. Temuan empiris Kawulur (2024), Nguyen (2023), dan Isayas (2022) mengungkapkan bahwa bank yang lebih besar berjalan lebih efisien dibandingkan bank berukuran lebih kecil, dan memanfaatkan seluruh skala perekonomian untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Bank yang lebih besar mungkin mempunyai peluang diversifikasi pendapatan yang lebih baik karena mereka mampu mendapatkan pasar baru dan volatilitas pendapatan yang lebih rendah. Berdasar hasil di atas, rumusan hipotesis kelima, yaitu:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Tidak semua bisnis menggunakan modal sendiri untuk membiayai asetnya, tetapi banyak yang bergantung pada kreditur untuk membiayai operasinya. *Leverage* berguna sebagai pengukur apakah perusahaan sangat memerlukan kehadiran kreditur guna membiayai asetnya. Rasio *leverage* perusahaan dapat didefinisikan sebagai rasio hutang terhadap ekuitas dalam pembangunan modal suatu perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas berdampak pada keuntungan dan risiko pemegang saham, sehingga menekan biaya modal dan nilai pasar perusahaan (Almaqtari et al. 2019). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mungkin berada dalam bahaya kebangkrutan jika mereka tidak mampu mengembalikan utangnya; mereka mungkin tidak dapat menemukan kreditur baru di masa mendatang. *Leverage* tidak selalu buruk, tetapi bisa memaksimalkan laba pemegang saham atas investasinya serta memberikan manfaat yang baik, di samping kompensasi pajak yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Berdasar pada penelitian milik Nguyen (2023), Isayas (2022), dan (Almaqtari et al. 2019) *leverage* memengaruhi positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasar hasil di atas, rumusan hipotesis keenam, yaitu:

H6: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Metode

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menguji apakah variabel bebas (CSR, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage*) mampu memengaruhi variabel terikat (kinerja keuangan) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022. Teknik penarikan sampel mempergunakan *purposive sampling*, dan populasi yang menjadi sampel untuk penelitian ini terdiri atas perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu yaitu pertama, perusahaan yang sudah *go-public* dan tercatat di BEI selama rentang tahun 2018 – 2022; kedua, perusahaan sudah memublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2018 hingga 2022, serta tidak mengalami delisting pada selama periode tertentu; ketiga, perusahaan dengan kepemilikan informasi perihal

variabel independen dalam penelitian ini; keempat, laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang berada pada wilayah Indonesia yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2018 sampai 2022 yang melibatkan 47 perusahaan, namun terdapat 3 perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap pada periode tersebut yaitu PT Bank Amar Indonesia Tbk (terdaftar pada BEI Indonesia mulai tahun 2020), PT Bank Aladin Syariah Tbk (terdaftar pada BEI Indonesia mulai tahun 2021) dan PT Krom Bank Indonesia Tbk (terdaftar pada BEI Indonesia mulai tahun 2020), sehingga dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapatkan sampel penelitian sebanyak 44 perusahaan dengan total observasi 220 perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya ialah kinerja keuangan. Rasio kinerja keuangan yang dipergunakan ialah *return of asset* (ROA) perusahaan secara tahunan yang didapat dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Pengukuran profitabilitas menurut Mahisi (2023) dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income Before Taxes}}{\text{Total Assets}} \quad (1)$$

Data CSR dalam penelitian ini, yaitu data *corporate social responsibility* Bank di BEI dari tahun 2018 - 2022. Pengukuran CSR bank menurut Farooq (2023) dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Social Cost}}{\text{Earning After Taxes}} \quad (2)$$

Biaya sosial merupakan pengeluaran bank untuk sumbangan amal, kesejahteraan karyawan, serta penelitian dan pengembangan

Data kepemilikan institusional didapat melalui laporan tahunan perusahaan, Pengukuran kepemilikan institusional menurut Atmaji (2023) dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$KPI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

Data ukuran dewan komisaris didapat melalui laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ukuran dewan komisaris menurut Mai (2023) bisa dilakukan dengan perhitungan di bawah:

$$KOM = \text{Jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan} \quad (4)$$

Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* yang didapat melalui laporan tahunan perusahaan. Pengukuran kebijakan dividen menurut Nguyen (2021) dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DIV = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \quad (5)$$

Data ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung mempergunakan logaritma natural dari total aset perusahaan secara tahunan yang didapat melalui laporan tahunan

perusahaan. Persamaan ukuran perusahaan menurut Mahisi (2023) dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Natural logarithm of Total Assets} \quad (6)$$

Data *leverage* dalam penelitian ini ialah *data debt to equity ratio* (DER) secara tahunan yang didapat melalui laporan tahunan perusahaan. Pengukuran *Leverage* menurut Isayas (2023) dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (7)$$

Berikut adalah persamaan model regresi:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1(CSR)_{it} + \beta_2(KPI)_{it} + \beta_3(KOM)_{it} + \beta_4(DIV)_{it} + \beta_5(SIZE)_{it} + \beta_6(LEV)_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA	= Return of Asset
CSR	= Corporate Social Responsibility
KPI	= Kepemilikan Institusional
KOM	= Ukuran Dewan Komisaris
DIV	= Kebijakan Dividen
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= Leverage
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
ϵ_{it}	= Error term
i	= Perusahaan
t	= Waktu

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel ROA menghasilkan minimum sebesar -19,58% dan nilai maksimum sebesar 13,01%. Hal ini menunjukkan variabel ROA dari seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdapat perusahaan yang direspon pasar tidak baik karena ada yang memiliki nilai negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Variabel CSR menghasilkan nilai minimum sebesar -1,42% dan nilai maksimum sebesar 19,17%. Hal ini menunjukkan variabel CSR dari seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdapat perusahaan yang direspon pasar tidak baik karena ada yang memiliki nilai negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya sosial yang lebih besar daripada keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut.

Variabel KPI menghasilkan nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 100%. Hal ini menunjukkan variabel KPI dari seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian mempunyai variasi yang berbeda. Kepemilikan institusional sebesar 0% berarti bahwa tidak ada investor institusional yang memiliki saham di perusahaan tersebut, hal ini bisa terjadi pada perusahaan baru atau kecil atau kurangnya minat investor institusional terhadap

perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional sebesar 100% berarti semua saham perusahaan dimiliki oleh investor institusi, hal ini dapat terjadi karena perusahaan mungkin telah diakuisisi oleh investor institusional.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Asset (ROA)</i>	-19,584	13,008	0,767	3,063
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	-1,419	19,170	0,837	2,019
Kepemilikan Institusional (KPI)	0,000	100,000	74,337	19,440
Ukuran dewan komisaris (KOM)	2,000	12,000	4,877	2,183
Kebijakan dividen (DIV)	-4,207	69,090	5,200	13,793
Ukuran perusahaan (SIZE)	27,223	35,228	31,381	1,718
<i>Leverage (LEV)</i>	5,041	93,213	75,457	19,827

Variabel KOM menghasilkan nilai minimum sebesar 2,0, sedangkan nilai maksimum sebesar 12,0. Hal ini menunjukkan variabel KOM dari seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian direspon pasar dengan baik karena tidak ada satupun yang memiliki nilai negatif. Dewan komisaris yang berjumlah kecil biasanya dimiliki oleh perusahaan kecil yang mempunyai sumber daya manusia terbatas, sedangkan dewan komisaris berjumlah besar biasanya dimiliki oleh perusahaan besar dan kompleks yang membutuhkan dewan komisaris yang lebih besar untuk secara efektif mengawasi berbagai aspek bisnis perusahaan.

Variabel DIV menghasilkan nilai minimum sebesar -4,21% dan nilai maksimum sebesar 69,09%. Hal ini menunjukkan variabel DIV dari seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdapat perusahaan yang direspon pasar tidak baik karena ada yang memiliki nilai negatif. Nilai dividen yang positif menggambarkan perusahaan membagikan sebagian besar labanya kepada pemegang saham, sedangkan nilai dividen yang negatif berarti bahwa perusahaan tetap membagikan labanya kepada pemegang saham walaupun mengalami kerugian dengan tujuan untuk memberikan sinyal positif ke pasar dan mempertahankan loyalitas investor serta citra perusahaan.

Variabel SIZE menghasilkan nilai minimum sebesar 27,22 dan nilai maksimum sebesar 35,23. Hal ini menunjukkan variabel SIZE dari seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian direspon pasar dengan baik karena tidak ada satupun yang memiliki nilai negatif. Perusahaan besar, akan menarik lebih banyak perhatian dari investor, pemerintah, kreditur, dan analis ekonomi daripada perusahaan kecil sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel LEV menghasilkan nilai minimum sebesar 5,04% dan nilai maksimum sebesar 93,21%. Hal ini menunjukkan variabel LEV dari seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian direspon pasar dengan baik karena tidak ada satupun yang memiliki nilai negatif. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mungkin berada dalam bahaya kebangkrutan jika mereka tidak mampu mengembalikan utangnya, namun jika perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dari dana yang dipinjam daripada bunga yang harus dibayar maka hasil pengembalian untuk pinjaman perusahaan akan meningkat dan berdampak positif bagi kinerja perusahaan.

Hasil uji Chow dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari Prob. *Cross-Section Chi-Square* model ROA sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga H_0 Ditolak. Dapat disimpulkan

bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*. Apabila model yang dipilih adalah *Fixed Effects Model*, maka perlu dilakukan pengujian antara *Fixed Effects Model* dengan *Random Effect Model* yaitu dengan Hausman Test. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai dari Prob. Cross-Section Random model ROA sebesar $0,0004 < 0,05$, H_0 Ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*. Berdasarkan pengujian di atas, model *Fixed Effects Model* telah terpilih 2 (dua) kali yaitu pada *Chow Test* dan *Hausman Test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (CEM, FEM, dan REM), model FEM (*Fixed Effects Model*) lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab tujuan penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Variabel Independen	Koefisien	T-Stat	P-Value	Keterangan
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,000067	1.145675	0.2535	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	-0.000642	-1.511832	0.1324	Tidak Berpengaruh
Ukuran dewan komisaris	-0,000052	-0.289596	0.7725	Tidak Berpengaruh
Kebijakan dividen	-0,000023	-3.121761	0.0021	Berpengaruh negatif signifikan
Ukuran perusahaan	0.005619	2.185073	0.0303	Berpengaruh positif signifikan
<i>Leverage</i>	0.043233	3.109845	0.0022	Berpengaruh positif signifikan

Hipotesis pertama dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diatas, hasil analisis menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (H_1 ditolak). Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan CSR perusahaan tidak serta merta akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama karena CSR perusahaan berdampak secara jangka panjang terhadap kinerja perusahaan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan para stakeholdernya. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder, yang mengatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua stakeholder termasuk pemegang saham, kreditor, konsumen, dan lainnya sehingga dapat tercipta keselarasan antara stakeholder dan perusahaan serta berdampak positif bagi kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Nurfitri, 2023). Tidak ada pengaruh yang signifikan tidak berarti bahwa CSR tidak penting bagi bank, CSR tetap memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dalam jangka panjang. Efektivitas CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan juga dapat tergantung pada bagaimana CSR diimplementasikan. CSR yang dilakukan secara strategis dan terintegrasi dengan misi dan nilai-nilai bank mungkin lebih berpengaruh dibandingkan dengan kegiatan CSR yang hanya bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan di publik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panthi 2023) yang meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja bank di Nepal dengan hasil temuan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara CSR dengan kinerja perusahaan. Namun temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2023), Ramadhan (2023) dan Primatama (2022) dengan hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 2 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 di atas, hasil analisis menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (H2 ditolak). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik GCG dengan kepemilikan institusional oleh perbankan di Indonesia belum mampu meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Kehadiran investor institusional belum dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memantau pengelolaan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dampak kepemilikan institusional pada kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik investor institusi dan motivasi mereka dalam berinvestasi di bank. Investor institusi yang memiliki tujuan jangka panjang dan fokus pada keberlanjutan mungkin lebih berpengaruh pada kinerja bank, sedangkan investor yang berfokus pada keuntungan jangka pendek mungkin tidak berpengaruh. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022), Hindasah (2021), Sofiana (2019). Namun temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmaji (2023), Faisal (2020), serta Mahrani dan Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 3 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 di atas, hasil analisis menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (H3 ditolak). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik GCG dengan ukuran dewan komisaris oleh perbankan di Indonesia belum mampu meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ukuran dewan komisaris dalam perbankan di Indonesia belum mampu mengurangi konflik antara manajer dan stakeholder dengan menyelaraskan kepentingan agen atau manajer dengan pemegang saham dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sebagaimana disebutkan dalam teori agensi. Ukuran dewan komisaris yang optimal berbeda pada tiap bank tergantung pada kompleksitas operasi bank dan tingkat risikonya sehingga ukuran dewan komisaris yang optimal diharapkan mampu mengurangi konflik antara manajer dan stakeholder dengan menyelaraskan kepentingan agen atau manajer dengan pemegang saham dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sebagaimana disebutkan dalam teori agen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelinda (2021) dan Suwarno (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Namun temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2023) dan Mai (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 4 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 di atas, hasil analisis menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA (H4 ditolak). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan kebijakan dividen mempunyai efek sebaliknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan belum dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perbankan, seperti meningkatkan daya tarik bagi investor, meningkatkan loyalitas pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika keputusan pembagian dividen dibagikan kepada pemegang saham yang tinggi maka ROA suatu perusahaan akan menurun dan sebaliknya. Oleh karena itu dalam RUPS harus dapat mengambil dan menentukan keputusan-keputusan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak, baik pemegang

saham maupun kepentingan operasional perusahaan karena setiap keputusan yang diambil akan sangat mempengaruhi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah (2023), Chosiah (2019), dan Semaun (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2021) dan Oteniya (2021) yang menghasilkan temuan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 5 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 di atas, hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (H5 diterima). Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini Bank yang lebih besar mungkin memiliki peluang diversifikasi pendapatan yang lebih baik karena mereka mampu mendapatkan pasar baru dan volatilitas pendapatan yang lebih rendah sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank. Perusahaan besar, akan menarik lebih banyak perhatian dari investor, pemerintah, kreditur, dan analis ekonomi daripada perusahaan kecil sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kawulur (2024), Nguyen (2023), dan Isayas (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2023) yang menghasilkan temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 6 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari *leverage* terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 di atas, hasil analisis menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (H6 diterima). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mungkin berada dalam bahaya kebangkrutan jika mereka tidak mampu mengembalikan utangnya; mereka mungkin tidak dapat menemukan kreditor baru di masa depan. *Leverage* tidak selalu buruk bagi perusahaan, namun dapat meningkatkan laba pemegang saham atas investasinya dan memberikan manfaat yang baik disamping kompensasi pajak yang terkait dengan pinjaman tersebut. Jika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dari dana yang dipinjam daripada bunga yang harus dibayar, hasil pengembalian untuk perusahaan akan meningkat sehingga berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2023), Isayas (2022), dan (Almaqtari et al. 2019) bahwa *leverage* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian Yadav (2022) menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh CSR, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur dengan ROA), maka dapat ditarik simpulan bahwa Hipotesis pertama ditolak, hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan CSR perusahaan tidak serta merta akan meningkatkan kinerja perusahaan pada tahun yang sama karena CSR perusahaan

berdampak secara jangka panjang terhadap kinerja perusahaan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan para stakeholdernya.

Hipotesis kedua ditolak, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik GCG dengan kepemilikan institusional oleh perbankan di Indonesia belum mampu meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Kehadiran investor institusional belum dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memantau pengelolaan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis ketiga ditolak, hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik GCG dengan ukuran dewan komisaris oleh perbankan di Indonesia belum mampu meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ukuran dewan komisaris dalam perbankan di Indonesia belum mampu mengurangi konflik antara manajer dan stakeholder dengan menyelaraskan kepentingan agen atau manajer dengan pemegang saham dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sebagaimana disebutkan dalam teori agensi.

Hipotesis keempat ditolak, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan kebijakan dividen mempunyai efek sebaliknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan belum dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, seperti meningkatkan daya tarik bagi investor, meningkatkan loyalitas pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika keputusan pembagian dividen dibagikan kepada pemegang saham yang tinggi maka ROA suatu perusahaan akan menurun dan sebaliknya. Oleh karena itu dalam RUPS harus dapat mengambil dan menentukan keputusan-keputusan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak, baik pemegang saham maupun kepentingan operasional perusahaan karena setiap keputusan yang diambil akan sangat mempengaruhi satu sama lain.

Hipotesis kelima diterima, hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini Bank yang lebih besar mungkin memiliki peluang diversifikasi pendapatan yang lebih baik karena mereka mampu mendapatkan pasar baru dan volatilitas pendapatan yang lebih rendah sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank. Perusahaan besar, akan menarik lebih banyak perhatian dari investor, pemerintah, kreditor, dan analis ekonomi daripada perusahaan kecil sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis keenam diterima, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mungkin berada dalam bahaya kebangkrutan jika mereka tidak mampu mengembalikan utangnya; mereka mungkin tidak dapat menemukan kreditor baru di masa depan. *Leverage* tidak selalu buruk bagi perusahaan, namun dapat meningkatkan laba pemegang saham atas investasinya dan memberikan manfaat yang baik disamping kompensasi pajak yang terkait dengan pinjaman tersebut. Jika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dari dana yang dipinjam daripada bunga yang harus dibayar, hasil pengembalian untuk perusahaan akan meningkat sehingga berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya membahas terkait pengaruh variabel independen CSR, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage*

terhadap variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur dengan ROA), sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu periode 2018-2022. Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah atau menggunakan variabel independen lainnya agar lebih terungkap variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti *Non Performing Loan* dan Likuiditas (Juari dan Erawati, 2020). Obyek penelitian tidak terbatas pada kinerja perusahaan di sektor perbankan saja, namun juga kepada perusahaan di sektor lainnya seperti industri manufaktur yang mencakup tiga sektor yaitu industri barang konsumsi, sektor aneka industri, serta sektor industri dasar dan kimia (Zahir dan Soewarno, 2020). Hal ini diperkuat dengan adanya kewajiban bagi perusahaan manufaktur untuk menjalankan kegiatan CSR berdasarkan regulasi CSR dalam pasal 74 UU No.40 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha yang menyangkut Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta menambahkan durasi pengamatan sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Aliyu, A., Onipe, A. Y., dan Samuel, G. J. (2023). Board Characteristics dan Financial Performance. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies* 52: 7–19. doi:10.1111/ajfs.1232x.
- Ali K., Mubashir, Ghalib, A. H., dan Mubashir, A. (2021). Banking Sector of Pakistan: Impact of Board of Directors' Size on Performance. *KASBIT Business Journal*.
- Atmaji, Nur, T., dan Gracia, S. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 8(1): 946. doi:10.33087/jmas.v8i1.1023.
- Ayu, F., Ester, dan Abdul, H. (2019). Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *jрма* 8(1). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>.
- Barus, M. A., Sudjana, N. dan Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017*
- Chosiah, Choiri, Budi P., dan Wita, J. (2019). Dividend Policy, Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, dan Company Performance: Indonesian's Agricultural Sector. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 23(3). doi:10.26905/jkdp.v23i3.2517.
- Faisal, Ghozy, N., dan Muchamad, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 9(2): 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Fakhrur Reza, Muhamad. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Farooq, Muhammad, Asrar, A., Imran, K. (2024). Impact of Dividend Policy on Corporate Social Responsibility: The Role of Board Governance Mechanism. *Journal of Global Responsibility*. doi:10.1108/JGR-08-2023-0135.

- Gie, Emilia. (2020). Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Doi:10.32505/J-Ebis.V2i1.
- Gill, Amarjit, dan Charul, S. (2011). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance* 4(1). doi:10.5539/ijef.v4n1p70.
- Harsono, Budi. (2022). The Effect Of Disclosure Of Corporate Social Responsibility On The Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6(1): 1. doi:10.25139/ekt.v6i1.4660.
- Hashem, Mohammad, A., Hossein F., dan Eisa, A. (2023). The Effect of It Governance on the Relationship Between Corporate Social Responsibility and Performance in Iraqi Banks. *International Journal of Professional Business Review* 8(5): e01599. doi:10.26668/businessreview/2023.v8i5.1599.
- Hermansyah, Aprilliyanti, M. S. (2023). The Effect of Dividend Policy on Corporate Financial Performance. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)* 1(1): 5–8. doi:10.61100/adman.v1i1.2.
- Hindasah, Lela, Edi S, dan Lorenza, J. N. 2021. *The Effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance*.
- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks' profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics & Finance*, 10: 2031433. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031433>
- Juari, Cicilia, dan Teguh, E. (2020). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*.
- Sabar Pardamean, L Tobing, Agustawan, S. dan Vikka, R. P. (2024). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Manado, Vol.5 No.1 April 2024*.
- Kabir, Rezaul, dan Hanh, M. T. (2017). Does Corporate Governance Shape the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance?. *Pacific Accounting Review* 29(2): 227–58. doi:10.1108/par-10-2016-0091.
- Kawulur H. A. dan Kala D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado, Vol.5 No.1 April 2024*.
- Kezia, M. Nony, dan Hatane, S. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance of Banks in Indonesia: The Role of Intellectual Capital and Bankruptcy Risk. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24: 2020.
- Mahisi, P. P. W. N., Saputra, A. F., Leon, F. M., Lestari, H. S. (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility, Credit Risk, and Leverage on the Financial Performance of Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*. doi: 10.51386/25815946/ijms-v6i1p115
- Mahrani, Mayang, dan Noorlailie, S. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research* 3(1): 41–60. doi:10.1108/AJAR-06-2018-0008.
- Mai, Muhamad, U. Ruhadi, N. dan Setiawan. (2024). Ownership Structure, Board Characteristics, and Performance of Indonesian Islamic Rural Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 17(2): 292–309. doi:10.1108/IMEFM-12-2022-0465.
- Monalisa, Putri, dan Vanica, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel

- Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(3): 1272–89. doi:10.24036/jea.v5i3.774.
- Nguyen, Anh, H., Cuong, D. P., Nga, T. D. (2021). The Effect of Dividend Payment on Firm's Financial Performance: An Empirical Study of Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management* 14(8). doi:10.3390/jrfm14080353.
- Nurfritria, Nissa, Agissa, A. Henny, S. L., dan Farah, M. L. (2023). The Effect of Credit Risk Management on Financial Performance in Indonesian Banking. *International Journal of Social Science and Human Research* 06(02). doi:10.47191/ijsshr/v6-i2-03.
- Oh, Hyunmin, dan Sambock Park. (2021). Corporate Sustainable Management, Dividend Policy dan Chaebol. *Sustainability (Switzerland)* 13(13). doi:10.3390/su13137495.
- Oktavianawati, Leny, dan Indah W Fajarrini Sri. 2018. "Accounting Analysis Journal The Factors That Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)." *Accounting Analysis Journal* 7(2): 119–26. doi:10.15294/aa.v7i2.23738.
- Oteniya, Ayodeji P. (2021). Effect of Dividend Policy on Bank Performance in Nigeria. *The International Journal of Business & Management* 9(2). doi:10.24940/theijbm/2021/v9/i2/bm2102-009.
- Panthi, Top, L. (2023). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Commercial Banks of Nepal. *Patan Prospective Journal* 3(01): 181–92. doi:10.3126/ppj.v3i01.59042.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 7, Nomor 2, hlm 44-53 Mei-Agustus 2016 ISSN 2086-4159*.
- Prasetyo, R., Melvie, P. (2020). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018). Seminar Nasional Ilmu Terapan IV 2020.
- Ramadhan, Raihan, P, dan Erna, S. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi*.
- Sandi, W. Primatama, dan Warsito, K. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Empiris, Studi, Perusahaan Non, Keuangan Yang Terdaftar, Bursa Efek, Diponegoro Journal Of Accounting* 11(4): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Saputra, Vioaldy, E., Maria, R., Imanuel, Madea, S. 2020. Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *Universitas Kristen, dan Satya Wacana. Modus* 34(1): 1–23.
- Semaun, Syahriyah, Mahfud, N. (2019). The Effect of Corporate Governance, Dividend Policy and Firm Size on Financial Performance and Firm Value of the Banking Industry Listed On the Indonesian Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management* www.questjournals.org.
- Shinta, Kumala, dan Herry L. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share. *Diponegoro Journal Of Accounting* 3: 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Shodiqoh, Ayu, I., Abadi, S., Dwi, C., dan Nurul, Q. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Financial Performance in Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies* 07(01). doi:10.47191/jefms/v7-i1-66.

- Sofiana, Yeni, Agus, S., Joko, S., dan Arif, R. H. (2019). The Influence Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Dividend Policy On The Financial Performance Of Construction And Building Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development* 3. www.cnbc.indonesia.com.
- Suryanto, Hendra. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Susanti, Nora. (2023). The Effect Of Company Size And Dividend Policy on The Financial Performance. *Economica* 11(2): 104–13. [oi:10.22202/economica.2023.v11.i2.6545](https://doi.org/10.22202/economica.2023.v11.i2.6545).
- Suwarno, Rima, C., dan Ahmad, (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. www.ojk.go.id.
- Tiara, N. A., dan Lucky, R. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Ekonomika, Jurnal Bisnis Islam* [Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jei](https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jei).
- Tobing, S. P. L., Saputra, M. A., Putri, V. R. (2024). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Assets terhadap Harga Saham. 2023. *Jurnal Akuntansi Manado, Vol.5 No.1 April 2024*.
- Wijaya, J. Debby C. Kevin, C. Mia P. Muhmuddin S. L, Isna, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 2, Juni 2019 E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259*.
- Yilmaz, İbrahim. (2019). Board Members and Board Characteristics Effect on Bank Performance in Turkey. *Ankara Üniversitesi SBF Dergisi* 74(3): 931–60. [doi:10.33630/ausbf.536415](https://doi.org/10.33630/ausbf.536415).
- Zahir, Mohammad, dan Noorlailie, S. (2021). The Effect of Firm Sizes on Firm Performance: GCG Mechanism and CSR Disclosure as Intervening Variables in an Indonesian Study. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijcc.net www.ijcc.net.